

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran pernafasan akut yang disebut pneumonia menyerang jaringan paru-paru, terutama di alveoli. Penyebabnya adalah mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, dan bentuk mikroorganisme lainnya (Abdul & Herlina, 2020). Tindakan pertama yang dilakukan adalah memonitor pola napas yang bertujuan untuk mengetahui laju pernafasan dan kedalaman pernafasan pasien. Untuk melakukan pemeriksaan laju pernafasan adalah dengan menghitung laju pernafasan selama 1 menit (Dwi Putri Yunia Sari, 2022).

Menurut data dari World Health Organization (WHO, 2022) Pneumonia membunuh lebih dari 808.000 anak di bawah usia 5 tahun pada tahun 2017, atau 15% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun. Orang dewasa di atas 65 tahun dan mereka yang memiliki kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya beresiko terkena pneumonia.

Berdasarkan hasil RISKESDAS tahun 2013 prevalensi pneumonia di Indonesia berdasarkan diagnosis Kesehatan adalah sebesar 1,6 % dan meningkat di tahun 2018 hingga mencapai 2,0 %. Jadi, antara tahun 2013 dan 2018, pneumonia meningkat sebesar 0,4%. Prevelensi infeksi pneumonia tertinggi di Indonesia terdapat di provinsi Papua yaitu sebesar 3,5 %. Sedangkan pada provinsi DKI Jakarta sebesar 2,3 %.

Ada dua faktor yang berhubungan dengan penyebab penyakit pneumonia, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti usia, jenis kelamin, berat badan, dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan, seperti kepadatan perumahan, jenis ventilasi, jenis lantai, penerangan, kelembaban udara dan keberadaan keluarga yang merokok (Susan & I Wayan, 2020).

Dalam beberapa kasus, pasien dengan sistem kekebalan tubuh yang dapat mengalami komplikasi berupa penyebaran bakteri dalam aliran darah. Kondisi ini beresiko menyebabkan kegagalan fungsi organ tubuh, yang biasanya ditandai dengan abses paru hingga terdapat nanah. Selain itu, peradangan yang tidak segera diobati dapat menyebabkan terbentuknya cairan peradangan yang dapat mengumpul pada lapisan pelindung paru (KEMENKES, 2020).

Peran perawat sebagai tenaga kesehatan berperan untuk memberikan asuhan keperawatan yang meliputi upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Dalam upaya promotive, perawat berperan dengan memberikan penjelasan dan pendidikan kesehatan termasuk memahami pengertian, penyebab, dan tanda gejala dari penyakit pneumonia sehingga mampu mencegah peningkatan jumlah penderita yang terkena dampak (Nugraheni, Wiyatini & Wiradona, 2018). Dalam upaya preventif, perawat memberikan pendidikan kesehatan pada pasien yang sudah terkena penyakit pneumonia agar tidak terjadi komplikasi yang tidak diinginkan, seperti memberikan edukasi tentang pengertian dari pneumonia, penyebab, tanda dan gejala pneumonia.

Kemudian peran perawat kuratif yaitu memberikan tindakan kolaboratif dengan tim medis dalam pemberian obat – obatan seperti inhalasi combivent dan injeksi antibiotik. Sedangkan peran perawat dalam upaya rehabilitative, merupakan upaya pemulihan kesehatan bagi penderita Pneumonia, yaitu dengan melakukan latihan aktivitas fisik dan membiasakan untuk menjalani pola hidup yang baik dan sehat (Abdjul & Herlina, 2020)

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan yang diberikan pada pasien yang menderita pneumonia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan angka kejadian di DKI Jakarta dan berdasarkan hasil studi kasus di RSUD Pasar Rebo sehingga dirumuskan pertanyaan “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada Pasien yang mengalami Pneumonia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien yang menderita pneumonia dengan Pola Nafas Tidak Efektif di RSUD Pasar Rebo.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan karya tulis ilmiah ini agar penulis mampu :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami Pneumonia dengan masalah pola nafas tidak efektif di RSUD Pasar Rebo.
- b. Menepatkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami pneumonia dengan masalah pola nafas tidak efektif di RSUD Pasar Rebo.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien Pneumonia dengan masalah pola nafas tidak efektif di RSUD Pasar Rebo.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Pneumonia dengan masalah pola nafas tidak efekyif di RSUD Pasar Rebo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Pneumonia dengan pola nafas tidak efektif di RSUD Pasar Rebo.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan pembaca tentang cara mencegah penyakit pneumonia pada diri sendiri dan keluarga yang berada di lingkungan mereka. Ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan pengetahuan, khususnya tentang pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan pneumonia dengan gangguan pola napas tidak efektif.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan anggota keluarga dapat mengetahui tentang penyakit pneumonia dan memahami cara menangani dan mencegah penyakit tersebut.

b. Bagi perawat

Karya tulis ini diharapkan akan bermanfaat bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pola nafas tidak efektif di RSUD Pasar Rebo.

c. Bagi Rumah Sakit

Karya tulis ilmiah bermanfaat bagi rumah sakit karena dapat digunakan sebagai contoh untuk tindakan keperawatan yang baik, terutama untuk pasien pneumonia dengan gangguan pola nafas tidak efektif.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian tambahan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran bagi institusi pendidikan tentang bagaimana memberikan perawatan keperawatan kepada pasien dengan pneumonia dengan pola nafas tidak efektif.